

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK BAGI SISWA KELAS VIII F DI MTs NEGERI 5 DEMAK

Durrotul Fuadah

MTs Negeri 5 Demak

E-mail: durrotulfuadah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini: 1) Meningkatkan motivasi belajar IPA tentang pertumbuhan dan perkembangan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Demak melalui diskusi kelompok, 2) Meningkatkan hasil belajar IPA tentang pertumbuhan dan perkembangan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Demak melalui diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan pretest, tes formatif pada tiap akhir siklus, sedangkan data hasil non pengamatan aktivitas siswa. Sumber data: guru, siswa, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengambilan data meliputi teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil Penelitian ini Melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Demak , sebesar 27 dengan nilai rata-rata dari 61 menjadi 88. Melalui metode diskusi kelompok, hasil belajar IPA materi pertumbuhan dan perkembangansiswa kelas VIII MTs Negeri 5 Demak dapat meningkat sebesar 24 dari nilai rata-rata 57 menjadi 81. Sedangkan, ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 68% dari yang tuntas 26% menjadi 94 % terjadi kenaikan yang sangat Signifikan.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar dan diskusi

Abstract

The objectives of this study: 1) Increase motivation to learn science about growth and development in class VIII students of MTs Negeri 5 Demak through group discussions, 2) Improve science learning outcomes about growth and development in grade VIII students of MTs Negeri 5 Demak through group discussions. This study used a collaborative Classroom Action Research (PTK) design which was carried out in two cycles, including the stages of planning, implementing action, observing, and reflecting. The types of data used are quantitative and qualitative data. The research results obtained were in the form of test and non-test results. The test result data is the data obtained from the pretest, formative tests at the end of each cycle, while the data is the result of non-observational student activities. Data sources: teachers, students, documentation, and field notes. Data collection techniques include test and non-test techniques. The data analysis technique used descriptive statistical analysis techniques. The results of this study through the group discussion method can increase the motivation to learn science about the growth and development of class VIII students of MTs Negeri 5 Demak, by 27 with an average value of 61 to 88. Through the group discussion method, science learning outcomes material growth and development of grade VIII students MTs Negeri 5 Demak could increase by 24 from an average score of 57 to 81. Meanwhile, learning completeness increased by 68% from those who completed 26% to 94%, there was a very significant increase.

Keywords: motivation, learning outcomes and discussion

Info Artikel

Diterima September 2020, disetujui Oktober 2020, diterbitkan Desember 2020



PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dikatakan berhasil jika hasil proses pembelajaran tercapai sesuai indikator yang diinginkan dan target nilai yang ditentukan oleh masing-masing pendidik. Keberhasilan tersebut akan lebih bermakna jika didukung dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta motivasi siswa yang sangat tinggi terhadap belajar. Karena dari sisi siswa, Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3).

Namun dalam kenyataan di Madrasah, peneliti mengalami hambatan dalam menciptakan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) mata pelajaran IPA Kelas VIII dengan kompetensi dasar Menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Pada hasil tes uraian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi masih kurang. Hal ini dapat dilihat besarnya tingkat ketuntasan penguasaan materi masih di bawah KKM yaitu 70.

Latar belakang keluarga atau orang tua siswa kelas VIII sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani dan nelayan. Ditambah keberadaan anak saat berangkat sekolah dengan kondisi orang tua yang sudah berangkat kerja dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pendidikan. Motivasi anak untuk belajar pun masih kurang dikarenakan dukungan, bimbingan dari keluarga kurang terpenuhi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih diberlakukannya sistem guru kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs), dengan cara pendekatan konvensional dan teoritis, itu tidak efektif sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan siswa di dalam kelas. Ditambah lagi mata pelajaran IPA dianggap paling sulit oleh siswa dengan bahasa bahasa Ilmiah yang baru mereka dengar.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti "pengetahuan". IPA bisa disebut juga dengan *natural science*.

Maksudnya adalah dalam proses IPA mengandung cara kerja, sikap, dan cara berfikir. Dan dalam memecahkan masalah atau persoalan, seorang ilmuwan berusaha mengambil sikap tertentu yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap ini dinamakan sikap ilmiah.

Menurut William Brownell (1935 : 14) bahwa belajar itu pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna. Ia mengemukakan bahwa belajar IPA itu harus merupakan belajar yang bermakna dan pengertian (*meaning theory*) sebagai alternatif dari "Drill Theori (teori hafal/ulangan)". Teori ini dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1924: 37) dimana menekankan pemberian praktik dan latihan kepada siswa. Menurut Thorndike, juga dikatakan bahwa peserta didik sebagai selembar kertas putih, penerima pengetahuan yang siap menerima secara pasif.



Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode diskusi adalah : “Cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi”. Namun tidak semua kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi.

Menurut Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. (www.wikispaces. com), diskusi pada dasarnya adalah, “Suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah”. Sedangkan menurut Zuhairini dkk (www.wikispaces. com), yang dimaksud metode diskusi ialah, “suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid”.

METODE PENELITIAN

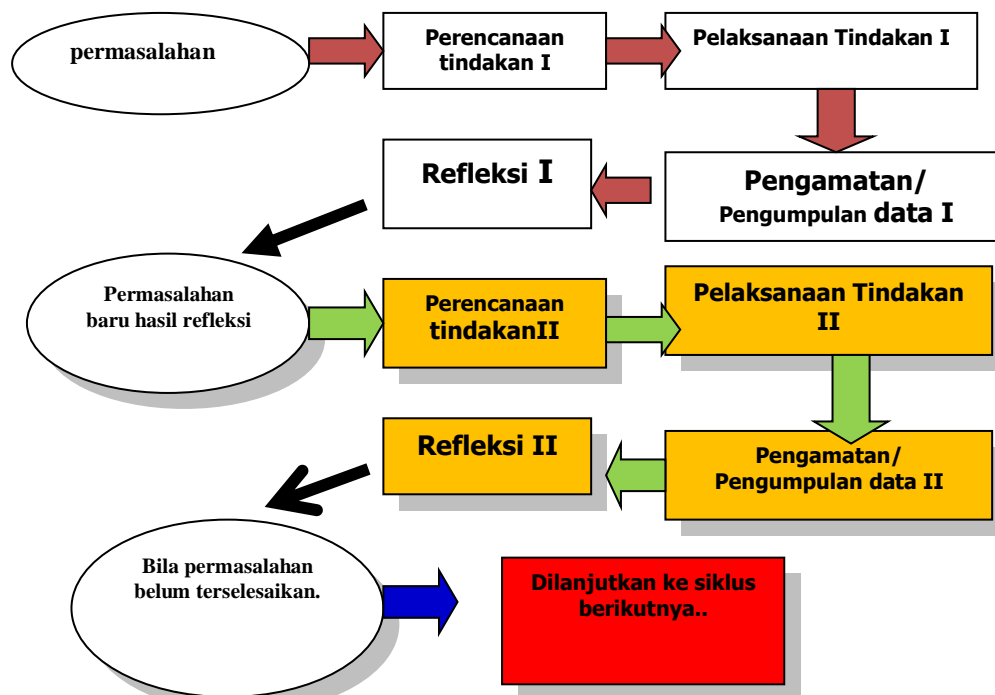
Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Demak yang beralamat di Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang. Letak MTs Negeri 5 Demak sangat strategis di tepi jalan dibatasi sebelah kanan kantor urusan agama kecamatan Bonang dan sebelah kiri dibatasi dengan kantor PUSKESMAS.

Siswa MTs Negeri 5 Demak pada umumnya berasal dari sekitar kecamatan Bonang sendiri. Madrasah ini terdapat 20 kelas yaitu dari kelas VII s.d IX yang berjumlah 635 siswa dengan total guru 43

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu Juli s.d November 2019 pada semester ganjilSubyek Penelitian

Subjek dalam penelitian dilakukan pada MTs Negeri 5 Demak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, khususnya adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 35 siswa yang terdiri 18 laki-laki dan 17 perempuan.

Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Model Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Teknik kuantitatif yaitu teknik menganalisis hasil tes siswa meliputi pedoman penilaian, penentuan presentasi ketuntasan, penentuan presentase siswa yang tidak tuntas dan perhitungan rata-rata hasil tes.
2. Pedoman penilaian tes formatif :
 - a. Tiap nomor benar cara dan hasilnya mendapat skor 10.
 - b. Tiap nomor jawabnya salah mendapat skor 0.
 - c. Nilai = Jumlah skor perolehan x 10.

Pedoman perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar :

$$A = \frac{n}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Persentase ketuntasan hasil belajar

n : Banyak siswa yang tuntas

$\sum n$: Jumlah seluruh siswa

Pedoman penghitungan presentase siswa yang tidak tuntas :

$$B = \frac{nt}{\sum nt} \times 100\%$$

Keterangan:

B : presentase siswa yang tidak tuntas

nt : Banyak siswa tidak tuntas

$\sum nt$: Jumlah seluruh siswa tuntas

Rata-rata hasil tes formatif :

$$C : \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

C : Rata-rata hasil tes formatif

$\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum n$: Jumlah seluruh siswa

3. Teknik kualitatif yaitu teknik analisa dan non tes meliputi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.
4. Dalam penelitian lembar observasi siswa peneliti menggunakan kriteria penilaian :
 - a. Skor 1 : Kurang sekali
 - b. Skor 2 : Kurang
 - c. Skor 3 : Cukup
 - d. Skor 4 : Baik

Skor penilaian pengamatan motivasi siswa :

a. Skor 1 : tidak termotivasi

b. Skor 2 : kurang temotivasi

c. Skor 3 : cukup termotivasi

d. Skor 4 : termotivasi

Cara menghitung presentase lembar observasi kegiatan siswa :

Perolehan Skor x 100%



Skor Maksimal
Cara menghitung presentase lembar observasi karakter siswa
 $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Motivasi Belajar Siswa

Siklus I

Pelaksanaan siklus ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan.

Berdasarkan pra siklus yang hasil motivasi siswa kurang, dalam siklus I telah dilakukan perbaikan dan ada peningkatan mengenai motivasi belajar siswa. Adanya peningkatan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.
Nilai Motivasi Belajar Siswa Pra siklus dan Siklus I

No	Tahap	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
a.	Pra Siklus	38	88	61
b.	Siklus I	56	94	75

Berdasarkan data di atas terlihat motivasi siswa ada peningkatan dimana nilai motivasi terendah 38 menjadi 56 dan nilai motivasi tertinggi 88 menjadi 94 dengan rata-rata dari 61 menjadi 75.

Siklus II

Pelaksanaan siklus ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan.

Pada siklus II lebih mengoptimalkan metode diskusi kelompok dimana lebih ditekankan kepada siswa diadakan pembagian tugas dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.
Nilai Motivasi Belajar Siswa Pra siklus dan Siklus II

No	Tahap	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1.	Pra Siklus	38	88	61
2.	Siklus II	75	100	88

Terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dari prasiklus dengan nilai motivasi belajar siswa terendah 38 menjadi 75 dan tertinggi 88 menjadi 100, serta rata-rata 61 menjadi 88.

Hasil Belajar Siswa

Pra siklus

Hasil belajar dalam pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Tahap	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Ketuntasan
1	Pra Siklus	20	80	57	26%

Dari data di atas terlihat jumlah anak yang tuntas hanya setengah dari jumlah siswa yaitu hanya 26% dengan rata-rata 57.

Siklus I

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran, maka hasil belajar dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I

No	Tahap	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Ketuntasan
1	Pra Siklus	20	80	57	26%
2	Siklus I	30	100	72	80%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar didapat nilai terendah dari pra Siklus 20 dan Siklu I 30 terdapat kenaikan, untuk nilai siswa yang di atas KKM yaitu 70 yang pada prasiklus mengalami kenaikan menjadi 80%. Sedangkan nilai tertinggi naik yang sebelumnya 80 menjadi 100. Begitu pula dengan rata-rata menjadi 72 yang sebelumnya 57. Agar lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:

Siklus II

Tabel 5.
Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus II

No	Tahap	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Ketuntasan
1	Pra Siklus	20	80	57	26%
2	Siklus II	60	100	81	94%

Dari tabel di atas terjadi peningkatan signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa dimana 94% siswa mendapat nilai di atas KKM 70. Nilai terendah 60 hanya 2 siswa. Sedangkan nilai tertinggi 100. Dengan rata-rata 81 yang sebelumnya pada pra siklus 57. Dari data di atas, nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 80 menjadi 100, dengan rata-rata nilai 81.

Hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan dimana ditunjukkan dengan peningkatan setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6.
 Rekapitulasi Nilai Motivasi Siswa

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata motivasi	61	75	88

Terlihat dari tabel di atas, tiap siklus terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi siswa yaitu dari pra siklus 61, siklus I 75, dan siklus II 88.

Mengenai keberhasilan motivasi belajar siswa dapat dilihat diagram berikut ini:

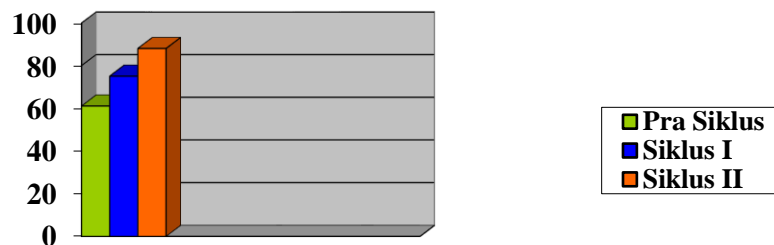


Diagram 1.
 Rekapitulasi Nilai Motivasi Belajar

Diagram di atas menunjukkan nilai rata-rata motivasi tercapai 88 setelah dilakukan upaya-upaya perbaikan hingga siklus II.

Begitu pula hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat memenuhi harapan sehingga tujuan instruksional dapat tercapai.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7.
 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	57	72	81
2	Ketuntasan belajar	26%	80 %	94 %

Pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat pada Pra Siklus 57, siklus I 72, dan Siklus II 81. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan dengan hasil belajar yang memuaskan dibanding siklus sebelumnya yaitu dari pra siklus 26%, Siklus I 80 %, dan Siklus II 94 %. Secara rinci dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

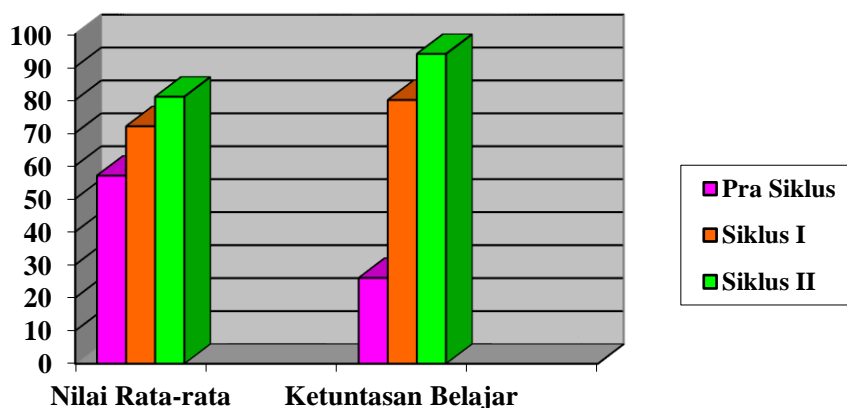


Diagram 2.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas terjadi peningkatan hasil belajar IPA dari pra siklus hingga siklus II. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar dapat tercapai 94%. Sehingga dapat dikatakan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran hingga siklus II, hasil belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN

1. Melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Demak , sebesar 27 dengan nilai rata-rata dari 61 menjadi 88.
2. Melalui metode diskusi kelompok, hasil belajar IPA materi pertumbuhan dan perkembangansiswa kelas VIII MTs Negeri 5 Demak dapat meningkat sebesar 24 dari nilai rata-rata 57 menjadi 81. Sedangkan, ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 68% dari yang tuntas 26% menjadi 94 % terjadi kenaikan yang sangat Signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007 .Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Anni, Catharina Tri, dkk 2006. Psikologi Belajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Andayani, dkk. (2011). Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. (2006). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Armai (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.

- Dimiyati, Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gatot, Muhsetyo, dkk. (2011). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Karso, dkk. (2003). Pendidikan Matematika I. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Karim, Muchtar A, dkk. (2003). Pendidikan Matematika II. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi, ET, dkk. (1996). Materi Pokok Matematika 3. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, Agus, dkk. (2011). Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uzer, M. Usman. (1995). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, S., dkk. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

